



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 27 Februari 2018

Halaman: 2

Tiap Goresan Batik Punya Filosofi



GKR Bendara didampingi GKBRAy Paku Alam serta Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti, menjelaskan makna filosofi motif batik koleksi Kraton Yogyakarta dalam pameran batik di Taman Pintar.

GONDONANAN (MERAPI) - Belasan kain batik koleksi Kraton Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman dipamerkan dalam pameran batik di Taman Pintar pada 26 Februari sampai 4 Maret 2018. Pameran bertema Cerita Dibatik Goresan Canting itu menekankan pada makna filosofi motif batik.

"Setiap goresan batik punya filosofi tersendiri. Batik adalah curahan dan doa. Saya harap dalam pameran ini dapat mengungkap arti dari filosofi motif batik, sehingga penggunaannya jangan sampai menyimpang." Kata putri bungsu Raja Kraton Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X, Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Bendara, dalam pembukaan pameran batik, Senin (26/2).

GKR Bendara menjelaskan, setiap masa kepemimpinan di Kraton Yogyakarta, Sultan mempunyai hak tertinggi untuk mengubah aturan terkait busana di kraton. Pada masa Sultan HB X, lanjutnya, telah menyederhanakan tata cara berbusana di kraton. Tapi yang masih dijaga aturannya adalah kain batik. Namun dia melihat masih ditemui masyarakat yang salah mengenakan batik saat ke kraton.

"Sering ditemui orang saat berwisata ke kraton pakai kain parang barong, mungkin karena bagus beli di pasar. Tidak tahu aturan di kraton, tidak boleh pakai batik barong selain keluarga," ucapnya di sela pameran.

Untuk itu pihaknya mengaku akan terus melakukan sosialisasi dengan menggelar pameran sejenis. Termasuk memanfaatkan museum batik yang ada di Kraton Yogyakarta. Ada 14 batik kraton yang dipamerkan kemarin di antaranya batik motif parang, kawung, truntum dan batik motif dodot sepanjang 10 meter yang dikenakan GKR Bendara saat menikah.

Dia menuturkan, batik motif truntum memiliki cerita konon permaisuri Paku Buwono III dilupakan suaminya. Kemudian permaisuri berdoa sembari membuat dan terciptakan motif bintang-bintang yang dikenal motif batik truntum. Maknanya melambangkan cinta yang bersemi atau bertautnya kembali cinta. "Batik motif truntum biasanya dipakai untuk calon pengantin dengan simbol harapan memiliki suami yang mencincati dan memberi perhatian," ujarnya.

Gusti Kanjeng Ratu Bendara Raden Ayu Adipati (GKBRAy) Paku Alam merasa bangga dengan kegiatan pameran itu yang menampilkan 12 koleksi batik Pakualaman di antaranya motif Asthabrata Jangkep. Menurutnyanya pengenalan makna filosofi motif batik penting untuk melestarikan budaya. Apalagi batik sudah dikukuhkan sebagai warisan budaya dunia dan Kota Yogyakarta sudah menjadi kota batik dunia. "Batik sudah menjadi bagian kehidupan kita. Sejak kecil digendong menggunakan kain batik. Saat menikah juga memakai kain batik sampai saat meninggal juga menggunakan kain batik," tambahnya.

(Tri)-a

In

1.

2.

3.

4.

5.

dak Lanjut

k Ditanggapi

k Diketahui

ba Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005